

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Patingtung adalah salah satu jenis kesenian tradisional pertunjukan rakyat dan merupakan seni pencak silat yang berisi ilmu kebatinan, patingtung diambil dari suara gendang yang saling bertautan yang kedengarannya “Ting-Tung-Ting-Tung”. Kata patingtung dapat diuraikan menjadi tiga buah suku kata yaitu: *Pa-ting-tung* yang berasal dari kata *pak* suara gendang kulanter atau talipak (kendang kecil yang diberdirikan), *ting* suara gendang talipung (kendang kecil yang dibaringkan) dan *tung* adalah suara kendang atau bedug yang besar.
2. Jurus silat patingtung sudah banyak perubahan dari segi gerakan, jurus, dan dalam segi pertunjukannya.
3. Jurus yang dipergunakan pada jurus silat patingtung sesuai dengan padepokan masing-masing.
4. Tidak adanya keingintauan masyarakat terhadap kesenian yang berada di Banten
5. Adanya kesadaran untuk meningkatkan karya seni di padepokan yang dianut.
6. Perkembangan elemen komposisi jurus silat patingtung antara lain dari segi gerakan, iringan musik.

7. Fungsi, pada awalnya jurus silat patingtung ini sebagai alat para ulama untuk mengumpulkan masyarakat, tetapi sesuai dengan kemajuan zaman maka jurus silat patingtung ini dipertunjukan sebagai ungkapan rasa syukur atas peristiwa penting, seperti khitanan, kawinan, dan sebagainya.

Jurus silat patingtung masih tetap dipertahankan walaupun sedikit sekali respon dari masyarakat, salah satu bentuk upaya pelestariannya adalah dengan diadakannya perlombaan seni tradisional patingtung pada bulan-bulan tertentu. Jurus silat patingtung merupakan salah satu bentuk kesenian yang sudah sangat maju dengan iringan musik yang sudah dipadukan dengan tepakan dangdut sesuai dengan pertunjukannya.

5.2 Saran-Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengadaan sumber-sumber tertulis tentang jurus silat patingtung yang dapat dijadikan pegangan dan perlunya dokumentasi audiovisual seperti video dan foto, karena dengan adanya sumber tertulis dan dokumentasi audiovisual lebih memudahkan bagi orang yang ingin mengetahui jurus silat patingtung.
2. Perlu diadakannya pertemuan khusus tentang perkembangan jurus silat patingtung antara pemerintah daerah Cilegon dengan kalangan seniman dan tokoh-tokoh silat agar pemerintah daerah lebih mengenal perkembangan jurus silat patingtung.

3. Perlu diadakannya suatu program pementasan kesenian daerah ke luar kota Cilegon, sebagai upaya pengenalan kesenian daerah pada masyarakat luas, khususnya kreasi jurus-jurus silat yang digunakan, sehingga kesempatan untuk tampil pentas di luar kota Cilegon akan lebih banyak dan jurus silat patingtung pada padepokan-padepokan yang berada di Cilegon menjadi lebih terkenal.
4. Masyarakat Banten harus menyadari dan percaya diri bahwa seni budaya yang dimilikinya memiliki potensi yang sangat luar biasa dan sejajar dengan seni-seni budaya lainnya yang sudah terkenal.
5. Diharapkan dengan adanya peta sebaran seni tradisional Banten dapat mendorong upaya-upaya lanjutan untuk lebih memperkenalkan secara lengkap dan akurat semua seni tradisional masyarakat Banten.
6. Sebagai khasanah budaya bangsa dan alternative penyembuhan, hendaknya padepokan-padepokan tersebut menjadikan sebuah contoh dan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah ataupun dari lembaga yang terkait.